**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT RAKYAT**

**Oleh:**

**Sutan Pulungan, Voni Liferda, Yulia Windi Tanjung**

*Fakultas Pertanian, UGN Padangsidimpuan*

[sutanpulungandp2017@gmail.com](mailto:sutanpulungandp2017@gmail.com)

***Abstrak***

***Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai sentra pertanaman kelapa sawit rakyat. Tujuan penelitian untuk menganalisis pendapatan usahatani kelapa sawit rakyat. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data adalah metode survei. Alat analisis data yang digunakan yaitu biaya produksi (TC = FC + VC), penerimaan (TR = P.Q), pendapatan (I = TR TC) dan R/C Ratio. Hasil penelitian, pendapatan usahatani kelapa sawit rakyat di Kecamatan Padang Bolak rata-rata sebesar Rp. 318.923.520/Ha dimana rata-rata total pendapatan dalam satu tahun yaitu sebesar Rp. 15.186.827,5/Ha. Rata-rata biaya produksi Rp. 463.086.062/Ha dengan total biaya rata-rata pertahun sebesar Rp. 22.051.717,2, penerimaan usahatani kelapa sawit rakyat dengan total Rp. 782.009.582,3/Ha selama 21 tahun produksi dan jumlah penerimaan yang diperoleh petani kelapa sawit rakyat rata-rata Rp. 37.238.544,7. Usahatani kelapa sawit rakyat di Kecamatan Padang Bolak secara ekonomis dan finansial layak diusahakan dengan nilai rata-rata R/C ratio sebesar 1,49.***

***Kata Kunci : Usahatani kelapa sawit rakyat, pendapatan***

**BAB I PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Kabupaten Padang Lawas merupakan daerah penghasil kelapa sawit terbesar kedelapan di Sumatera Utara dengan luas lahan pada tahun 2019 (27,78 ribu hektar), dimana luas lahan terbesar pertama terdapat di daerah Asahan (77 ribu hektar) dan yang kedua di daerah Labuhan Batu Utara (72 ribu hektar). Kabupaten Padang Lawas Utara daerah yang memproduksi tanaman perkebunan kelapa sawit terbesar kedelapan di Sumatera Utara dengan tingkat produksi pada tahun 2019 (339,35 ribu ton), dimana produksi terbesar pertama terdapat di daerah Asahan (1622,47 ribu ton) dan yang kedua daerah Labuhan Batu Utara (1083,04 ribu ton). (Badan Pusat Statistik 2020).

Prospek usaha perkebunan kelapa sawit cerah, dengan harga produk yang kompetitif. Industri pengolahan kelapa sawit yang beragam. Banyak petani yang berminat membangun kebun hingga industri hilir (Pratiwi, 2020). Prospek pengembangan kelapa sawit perkebunan rakyat sangat ditentukan oleh adanya kebijakan ekonomi yang memihak kepada rakyat, agar mendorong terwujudnya kesejahteraan rakyat. Produksi tanaman kelapa sawit meningkat mulai umur 4-15 tahun dan akan menurun kembali setelah umurnya 15-25 tahun. Setiap pohon sawit dapat menghasilkan 10-15 TBS per tahun dengan berat 3-40 kg per tandan, tergantung umur tanaman.

Dalam satu tandan, terdapat 1.000-3.000 brondolan dengan berat brondolan berkisar 10-20 gr. Volume produksi per hektar lahan perkebunan sawit akan sangat menentukan pendapatan, karena itu titik kritis usaha ini adalah produktivitas dan harga TBS. Volume produksi per hektar lahan perkebunan selain ditentukan oleh luas lahan dan jenis bibit yang digunakan juga sangat dipengaruhi oleh intensitas pemeliharaan yang dilakukan sehingga tanaman dapat tumbuh dan menghasilkan produksi yang optimal (Pahan, 2010).

Pendapatan usahatani yang diterima berbeda untuk setiap orang, perbedaan pendapatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor ini ada yang masih dapat diubah dalam batas-batas kemampuan petani atau tidak dapat diubah sama sekali. Faktor yang tidak dapat diubah adalah iklim, jenis tanah dan umur tanaman, semakin tua umur tanaman maka semakin sedikit buah tandan yang dikeluarkan.Ada juga faktor yang mempengaruhi pendapatan dan dapat dilakukan perbaikan untuk meningkatkan pendapatan seperti pemeliharaan tanaman selama masa produktif. Sadar dengan nilai ekonomi yang tinggi dari kelapa sawit membuat tanaman yang berkerabat dekat dengan palem-paleman ini layak dilirik sebagai komoditas perkebunan unggulan. Apalagi, Indonesia memiliki agroklimat yang sebagian besar sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan kelapa sawit.

**Rumusan masalah**

Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu usaha, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup petani sawit. Dengan demikian berkaiatan dengan usahatani kelapa sawit yang dikelola petani di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara” memunculkan pertanyan bagaimana pendapatan yang diterima petani pada suatu periode panen sehingga dapat ditarik kesimpulan apakah usahatani kelapa sawit tersebut, layak atau tidak diusahakan.

**Batasan masalah**

Dalam rangka mengetahui kelayakan pendapatan usahatani sawit rakyat di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, penelitian ini membatasi metode yang digunakan hanya dengan analisa *R/C ratio* setelah sebelumnya dihitung pendapatan petani dan biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam suatu periode panen.

**Tujuan penelitian**

Untuk menganalisis pendapatan usahatani sawit rakyat di Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara

**Kegunaan penelitian**

1. Menambah wawasan serta referensi mengenai analisis pendapatan usaha tani sawit di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara serta dapat dijadikan acuan untuk bahan penelitian yang sama.
2. Memperdalam kajian analisis pendapatan usaha tani sawit di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara serta dapat memberikan tambahan wawasan yang bermanfaat yang bisa dipergunakan didunia kerja nantinya.

**BAB II METODOLOGI**

**Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan di Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara dari tanggal 16 Desember 2019 sampai tanggal 16 Januari 2020.

**Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diteliti sebagaimana kondisi lapangan tentunya dalam ruang lingkup petani kelapa sawit di Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara. Hal ini juga memberikan gambaran situasi kejadian atau memberikan hubungan antara fenomena, pengujian hipotesis-hipotesis. Adapaun tahapan metodologi yang dilakukan secara rinci adalah sebagai berikut :

1. Metode Pengumpulan Data (Primer dan Sekunder)

2. Teknik *sampling*

3. Teknik analisa data dengan R/C ratio

Dalam proses pengolahan data dengan menggunakan analisa R/C ratio, dilakukan perhitungan beberapa variable, yaitu :

1. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam produksi. Biaya total (total cost) sama dengan biaya tetap ditambah biaya variabel. (Rahardja,2008 :119). Dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

*TC = FC + VC*

*TC = Total Cost* (biaya total)

*FC = Fix Cost* (biaya tetap)

*VC = Variabel Cost* (biaya variabel)

1. Penerimaan pendapatan total adalah sama dengan jumlah unit output yang terjual (Q) dikalikan harga output per unit. Jika harga jual per unit output adalah P, maka :

*TR = P.Q.*

*TR = Total Revenue* (Penerimaan Total)

*P = Price* (Harga)

*Q = Quantiti* (Jumlah )

1. Untuk mengatahui besarnya pendapatan dapat ketahui dengan rumus

*I = TR – TC*

*I* = Pendapatan/income

TR = penerimaan total/total revenew

TC = total biaya/total cost

1. Untuk mengetahui besarnya R/C Ratio digunakan rumus

*R/C ratio* =𝑇𝑅𝑇𝐶

*R/C ratio = Revenue Cost Ratio*

*TR = Total Revenue* / Penerimaan *Total*

*TC = Total Cost* / Biaya Total

Kriteria R/C ratio sebagai berikut :

R/C > 1 = Usaha layak dilaksanakan karena secara finansial menguntungkan

R/C < 1 = Usaha tidak layak secara finansial tidak menguntungkan

**BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendapatan usahatani sangat menentukan keberhasilan suatu usahatani pada dasarnya dilihat dari selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan. Analisis pendapatan usahatani dalam penelitian ini merupakan analisis pendapatan usahatani kelapa sawit rakyat tanpa adanya kemitraan dari pihak perkebunan besar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka analisis pendapatan usahatani kelapa sawit rakyat di Kecamatan Padang Bolak adalah sebagai berikut:

1. Biaya Produksi

Biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani untuk menjalankan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Padang Bolak terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel/ biaya tidak tetap.Masing-masing biaya dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Biaya Produksi Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Kec. Padang Bolak



1. Biaya Tetap

Biaya tetap yang dikeluarkan dalam penelitian ini yaitu biaya pembelian alat yang digunakan oleh petani kelapa sawit berupa dodos, gerobak dorong/ angkong, cangkul, dan pompa semprot pestisida. Total biaya tetap yang dikeluarkan rata-rata Rp. 29.491.369,02/Ha dengan total rata-rata pertahun sebesar Rp. 1.404.350,9. Total biaya penyusutan alat pada usahatani kelapa sawit di Kecamatan Padang Bolak yaitu sebesar Rp. 15.987.500 per hektar dimana rata-rata sebesar Rp.761.309,52 pertahun. Biaya penyusutan terbesar yaitu Gerobak dorong/angkong sebesar Rp. 63.564,97 dikarenakan harga pembelian yang relatif mahal, sedangkan biaya penyusutan terkecil yaitu cangkul sebesar Rp. 16.304,48 dikarenakan cangkul merupakan peralatan yang paling murah harga pembeliannya dan pemakaiannya juga dalam jumlah yang sedikit.

1. Biaya Tidak Tetap

1. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja yang digunakan oleh responden penelitian dalam budidaya kelapa sawit yaitu biaya tenaga kerja manusia termasuk pemanenan dan pemeliharaan. Sumber tenaga kerja yaitu Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) dan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK). TKDK meliputi suami dan istri yang melakukan penanaman, pemupukan dan pemeliharaan, sedangkan TKLK berasal dari masyarakat sekitar yang dipekerjakan untuk memanen/ mendodos kelapa sawit, membersihkan pelepah sawit serta mengangkut tandan buah segar (TBS). Biaya untuk TKDK tidak diperhitungkan oleh petani, untuk TKLK diberikan upah berdasarkan tingkat produksi.

2. Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi yang digunakan responden dalam penelitian ini meliputi biaya pupuk organik, biaya pupuk anorganik, biaya pestisida, biaya bibit. berdasarkan tabel, rata-rata penggunaan pupuk organik (pupuk kandang) yaitu sebanyak 120 Kg/Ha dengan biaya Rp 650/Kg. Rata-rata penggunaan pupuk anorganik (pupuk kimia) yaitu pupuk Urea sebanyak 400 Kg/Ha dengan biaya Rp 6.000/Kg, pupuk TSP/SP36 sebanyak 275 Kg/Ha, Pupuk KCL dengan biaya Rp 5.000/Kg, Kiserit sebanyak 100 Kg/Ha dengan biaya Rp 5.000/Kg. Sehingga dalam satu tahun total biaya rata-rata penggunaan pupuk organik (pupuk kandang) yaitu sebesar Rp. 85.129,667 dan pupuk anorganik sebesar Rp. 6.264.062,36.

Pemupukan yang dilakukan oleh petani yaitu dua kali dalam setahun. Pupuk yang digunakan merupakan pupuk non subsidi sehingga biaya yag dikeluarkan untuk pupuk cukup tinggi. Rata-rata penggunaan pestisida yaitu Insektisida Cair (Diazinon) sebanyak 2,1 L/Ha dengan biaya Rp 25.000/L dan Herbisida Cair (Becano) 0,22 L/Ha dengan biaya Rp 2.500.000/L. Total biaya penggunaan pestisida rata-rata pertahun yaitu sebesar Rp. 9.541.251. Penggunaan herbisida cair (1834,39 ml) lebih banyak dibandingkan dengan insektisida cair (200 ml) dikarenakan pada lahan sawit pertumbuhan gulma sangat cepat dan banyak. Pengendalian hama dan gulma dilakukan sekali dalam setahun. Rata-rata penggunaan bibit kelapa sawit yaitu sebanyak 140 Batang/Ha dengan biaya Rp 35.000/bibit. Total rata-rata biaya pembelian bibit yaitu sebesar Rp. 233.333,33. Total keseluruhan biaya variabel yaitu sebesar Rp. 445.815.062,1 dengan rata-rata total biaya variabel pertahun sebesar Rp. 21.229.289.

1. Penerimaan

Penerimaan usahatani mencakup semua produk yag dijual, dikonsumsi rumah tangga petani, untuk pembayaran dan yang disimpan. Penerimaan tunai adalah hasil perkalian antara hasil produksi yang dijual dengan harga yang berlaku saat dijual. Penerimaan yang didapat oleh petani kelapa sawit di Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Kec. Padang Bolak



Penerimaan atau nilai produksi (R atau S) yaitu jumlah produksi dikalikan dengan harga produksi dengan satuan moneter. Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa total penerimaan dari usahatani kelapa sawit yaitu sebesar Rp. 782.009.582,3/Ha selama 21 tahun produksi. Jumlah penerimaan yang diperoleh petani kelapa sawit rakyat rata-rata Rp. 37.238.544,7.

1. Pendapatan

Pendapatan usahatani kelapa sawit rakyat pada penelitian ini yaitu selisih antara total penerimaan dengan total biaya. Pendapatan sangat dipengaruhi oleh jumlah produksi tandan buah segar (TBS) kelapa sawit yang terjual dan harga yang diterima petani. Total pendapatan petani kelapa sawit rakyat di Kec. Padang Bolak dilihat pada tabel 3,

Tabel 3 Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Kec. Padang Bolak



1. Perhitungan Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

Tabel 4. R/C Ratio Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Kecamatan Padang Bolak



Berdasarkan tabel 4, maka diketahui hasil penelitian yaitu nilai B/C ratio usahatani kelapa sawit rakyat di Kecamatan Padang Bolak layak untuk dilaksanakan dimana nilai R/C > 1, R/C Ratio sebesar 1,49 sehingga layak secara ekonomi dan finansial. Hal ini menggambarkan bahwa setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan 1,49 rupiah.

**BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

1. Penerimaan usahatani kelapa sawit rakyat dengan total Rp. 782.009.582,3/Ha selama 21 tahun produksi. Jumlah penerimaan yang diperoleh petani kelapa sawit rakyat rata-rata Rp. 37.238.544,7. Pendapatan usahatani kelapa sawit rakyat di Kecamatan Padang Bolak rata-rata sebesar Rp. 318.923.520/Ha dimana rata-rata total pendapatan dalam satu tahun yaitu sebesar Rp. 15.186.827,5/Ha. Rata-rata biaya produksi Rp. 463.086.062/Ha dengan total biaya rata-rata pertahun sebesar Rp. 22.051.717,2.
2. Usahatani kelapa sawit rakyat di Kecamatan Padang Bolak secara ekonomis dan finansial layak diusahakan dengan perolehan nilai R/C ratio sebesar 1,49.

**Saran**

Melalui penelitian ini diharapkan pada para petani kelapa sawit rakyat agar lebih memahami faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit yaitu penambahan luas lahan dan pemanfaatan pupuk berimbang dan optimalisasi sarana produksi lebih intensif lagi agar diperoleh produksi yang maksimal.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arifin. 2015. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. CV. Mujahid Press. Bandung

Diah Retno Dwi Hastuti. 2017. *Ekonomika Agribisnis* . (Teori dan Kasus). Rumah Buku Carabaca. Makasasar.

Febrian, Adi. 2011. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Dengan Memanfaatkan Sistem Resi Gudang Studi Kasus Gapoktan Jaya Tani Indramayu*. (Skripsi). Bogor: Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.

Jogianto. 2008. *Metode Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta : Andi.

Junaidi. 2016. *Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Desa Panton Pange Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya. Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar*.

Nurhakim, Yusnu Iman. 2014. *Perkebunan Kelapa Sawit Cepat Panen Investasi Perkebunan Paling Menjanjikan dan Menguntungkan*. Jakata : Infra Group.

Pahan, I. 2010. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit*. Managemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir. Penebar Swadaya, Jakarta.

Pindyck, Robert S dan Daniel L. Rubinfeld. 2007. *Mikroekonomi Edisi Keenam*. Jakarta:PT. Indeks.

Pratiwi, Devi Alfianti, dkk. 2020. *Analisis Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit* (Elaeis Guineensis Jacq). Di Kecamatan Wara Kabupaten Penajam Paser Utara. Jurnal Agribisnin, Komun. Pertanian. Volume 3, Nomor 1 April 2020.

Rianse, Usman dan Abdi. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Bandung : Alpabeta.

Rogayah. 2016. *Kajian Kelayakan Usaha Tani Kelapa Sawit Di Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin. Jambi* : Fakultas Pertanian Universitas Batanghari.

Sugiarto. 2008. Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Menurut Pola Pendapatan Dan Pengeluaran Di Perdesaan. Bogor : Pusat Analisis Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.

Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Er&d*. Bandung : Alpabeta.

Sukirno, Sadono. 2005. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta:Raja Grafindo Persada

Suratiyah, Ken. 2009. *Ilmu Usahatani*. Jakarta:Penebar Swadaya.

Zulkarnain Nasution. 2015. *Analisis Komoditi Kelapa Sawit Dan Dampak Ekonomi Terhadap Kelanjutan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Labuhanbatu. Labuhanbatu* : Staff Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Labuhanbatu.